

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama adalah jenis pendidikan yang sangat penting untuk diterapkan sejak usia dini dan berlanjut hingga seseorang dewasa, karena pendidikan agama merupakan pendidikan yang berkaitan dengan pengamalan ajaran agamanya. Berdasarkan pengertian pendidikan agama Islam hal ini sejalan dengan pandangan M Natsir yang menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah bentuk pendidikan yang mewujudkan tujuan hidup umat Islam itu sendiri, yakni melakukan penghambaan sepenuhnya kepada Allah.¹ Karenanya, Pendidikan agama Islam pada intinya merupakan sekumpulan aktivitas belajar dan mengajar yang dilakukan oleh seorang Muslim agar dapat mengenal dan memahami arti serta sifat setiap makhluk Allah melalui pengetahuan dan selanjutnya menggunakan pengetahuan ini untuk memperkuat ketakwaan dan keyakinannya kepada Allah SWT.²

Pendidikan agama Islam adalah elemen penting dari sasaran pendidikan di Indonesia dan memiliki tujuan untuk membimbing setiap individu guna mencapai keseimbangan pikiran yang berlandaskan pada nilai-nilai agama, terutama iman kepada Tuhan yang Maha Esa. Dengan demikian, pendidikan Islam sangat krusial untuk meraih tujuan pendidikan tersebut, yang berdasarkan pada prinsip dan nilai Islam. Dalam kerangka pendidikan nasional, pendidikan Islam meliputi

¹ Wildayati, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Muhammad Natsir", *UIN Syrif Hidayatullah Jakarta*, 2022, 11.

² Erma Fatmawati, "Pendidikan Agama Untuk Semua", (Pustaka Ilmu, 2020), 67.

pendidikan formal, informal, dan non-formal, serta pengajaran agama.³ Dalam hal ini kompetensi keagamaan melibatkan kemampuan umat islam untuk memahami pengetahuan maupun amaliah sehingga menjadi pemeluk agama yang taat dan mampu mengajarkannya kepada orang lain.⁴

Fiqih merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan agama Islam. Fiqih adalah sekumpulan aturan yang mencakup berbagai ketentuan hukum yang mengatur perilaku manusia, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam interaksi antara sesama pemeluk agama.⁵ Fiqih merupakan ilmu yang penuh kesadaran, terarah, dan terstruktur untuk mempelajari dasar-dasar hukum Islam yang berhubungan dengan perilaku mukallaf, baik dalam beribadah maupun dalam hubungan antar manusia, dengan harapan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan melaksanakan ibadah sehari-hari berdasarkan ketentuan.⁶ Karena hukum fiqih ini menjadi fondasi dalam kehidupan masyarakat, ilmu fiqih memiliki peran yang krusial bagi manusia. Oleh karena itu, pembelajaran fiqih perlu diberikan kepada peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 mengenai panduan pelaksanaan kurikulum merdeka pada madrasah, tentang standar kompetensi lulusan madrasah tsanawiyah dijelaskan bahwa pembelajaran Fiqih sebagai dorongan dalam beramal dan ketentuan

³ Wajiyah dan Hudaidah, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Pensa : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): h 103.

⁴ Sutikno, "Kompetensi Keagamaan Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya (Analisis Perbandingan Penerimaan Jalur SPAN, UM PTKIN dan Jalur Mandiri Tahun 2016)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2 (2 November 2017): 251.

⁵ Wahyuddin, "Pembidangan Ilmu Fiqih", *UIN Alauddin Makassar* 1, no. 2 (desember 2020): 7.

⁶ Wahyuddin, "Pembidangan Ilmu Fiqih", *UIN Alauddin Makassar* 1, no. 2 (desember 2020): 7.

beribadah dan bermuamalah pada peserta didik.⁷ Tujuan dari pembelajaran fiqih adalah pertama, dalam fiqih ibadah yaitu memahami ketentuan dan praktik ibadah yang benar untuk menerapkan ajaran Islam dalam lingkungan masyarakat yang beragam dan global. Kedua, dalam fiqih muamalah yaitu interaksi dan ekonomi dalam Islam yang relevan dengan masyarakat global yang multikultural.⁸

Berdasarkan standar kompetensi lulusan serta capaian pembelajaran fiqih di kurikulum merdeka tersebut pada kenyataannya belum sepenuhnya dapat tercapai. Ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh M. Faudzy dan M. Wasith, yang melakukan penelitian tentang pelaksanaan kurikulum Merdeka pada pembelajaran Fiqih di MAN 4 Bantul dan menemukan bahwa kurikulum Merdeka belum sepenuhnya memberikan dampak yang berarti. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa para guru Fiqih, sebagai pengajar, telah terbiasa dengan metode pembelajaran yang berbasis proyek, sedangkan dalam kurikulum Merdeka, meskipun kegiatan untuk P5 dilaksanakan berdasar pada mata pelajaran tertentu, kegiatan tersebut disusun secara keseluruhan di bawah tema yang berganti setiap minggu, yang dirasa tidak optimal mengingat waktu yang terbatas.⁹ Berdasarkan hal tersebut peneliti menemukan sekolah yang memiliki program pembelajaran tambahan Fiqih pada peserta didik kelas Superior dengan tujuan yang sesuai dengan pembelajaran Fiqih pada kurikulum merdeka.

Melalui program kelas Progres Superior yang salah satu programnya terdapat pembelajaran tambahan terksusus pada program pembelajaran fiqih yang

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, No. 347, (2022), 10.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, No. 347, (2022), 23.

⁹ Muhammad Fuadzy Al-Khadziq dan Muh. Wasith Achadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih", *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (30 Desember 2023): 206.

dirancang untuk menguatkan kompetensi peserta didik khususnya pada praktik keagamaan dan kompetensi dalam baca tulis kitab kuning sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran Fiqih yaitu peserta didik dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan beribadah sesuai dengan hukum fiqih dengan baik dan benar.

Program Kelas Superior merupakan program kelas unggulan yang diprogramkan pada Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Kediri. Namun, tidak semua Madrasah Tsanawiyah dapat menjalankan program tersebut. MTsN 2 Kediri merupakan salah satu madrasah yang berhasil menjalankan kelas Superior. Didalam kelas Superior ini memiliki berbagai program diantaranya program bimbingan belajar akademik, bimbingan belajar kelas olimpiade, kajian keagamaan (Kitab Fiqih), program pelatihan Bahasa (*English Day* dan *Arabic Day*), program *outing* dan *outbound*, dan program kewirausahaan. Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti terkait program keagamaan yang berada di kelas Superior.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kelas Superior di MTsN 2 Kediri pada program keagamaan adalah program pembelajaran tambahan pada mata pelajaran fiqih berupa kajian kitab fiqih. Program ini memiliki tujuan utama untuk membekali peserta didik kelas Superior MTsN 2 Kediri untuk dapat melaksanakan fiqih ibadah dengan baik dan benar dan tata cara dalam bermuamalah sesuai dengan syariat islam. Program kajian fiqih ini menjadi salah satu program yang masuk ke dalam penilaian laporan hasil belajar peserta didik dikelas Superior diakhir semester.

Dalam pembelajaran Fiqih, materi ajar berhubungan dengan pemahaman Fiqh dan evaluasi pembelajaran yang teratur di bawah pengawasan pengajar

mengenai materi yang telah dipelajari, baik dari pengajaran guru Fiqih di kelas maupun secara langsung dari pengajar pembelajaran tambahan. Program kajian fiqih ini mempunyai materi yang bersumber pada kitab *safinatun najah*. Pelaksanaan program kajian fiqih ini dilaksanakan didalam kelas pada saat kajian kitab dan diluar kelas apabila praktik keagamaan.

Madrasah melakukan upaya implementasi program kajian fiqih yang berfokus pada penguatan keagamaan dalam bidang fiqih ibadah serta sebagai usaha untuk mencapai tujuan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih. Upaya ini bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan keagamaan peserta didik serta kompetensi baca tulis kitab kuning secara mendalam, maksud secara mendalam dalam hal ini adalah pemahaman materi fiqih yang bersumber dari beberapa kitab fiqih tidak hanya dari mata pelajaran fiqih umum dan juga adanya praktik yang terstruktur dalam proses pembelajaran tersebut yang sesuai dengan kaidah-kaidah fiqih sehingga dalam praktik sehari-hari peserta didik memiliki bekal ilmu yang cukup untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya dalam beribadah secara baik dan benar.

Untuk mengetahui bagaimana program tambahan fiqih ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan program maka untuk meningkatkan kualitas program diperlukan adanya evaluasi terhadap pelaksanaan program pembelajaran tambahan fiqih ini. Dari perspektif operasional, *Strufflebeam* mendeskripsikan evaluasi sebagai suatu proses di mana informasi deskriptif direncanakan, dikumpulkan, dilaporkan, dan digunakan, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti kegunaan, signifikansi, dan kekuatan informasi untuk memandu Proses pengambilan keputusan, menjaga tanggung jawab, memberikan bantuan,

memahami cara-cara terbaik yang diterapkan, serta memperdalam pengetahuan mengenai inovasi terbaru..¹⁰ Hal ini bisa membantu dalam menemukan keberhasilan, menetapkan bidang yang memerlukan pengembangan lanjutan, serta untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dalam memberikan saran, solusi, dan rekomendasi untuk perbaikan. Penelitian evaluasi meliputi berbagai model, salah satunya adalah model CIPP, yang terdiri dari empat kategori evaluasi: konteks, masukan, proses, dan produk. Tujuan dari metode evaluasi ini adalah untuk meningkatkan suatu program. Evaluasi tersebut harus menjadi dasar bagi keputusan para pengambil keputusan.¹¹

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 26 September 2024, peneliti merasa bahwa studi ini sangat penting. Hal ini dikarenakan program yang ingin diteliti oleh peneliti fokus pada pengembangan dan penguatan. Sebagai usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran Fiqih sehingga perlu dikaji terkait efisiensi suatu program melalui teknik evaluasi model *CIPP*. Peneliti bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dengan judul penelitian yang diangkat. “Evaluasi Program Pembelajaran Tambahan Fiqih Untuk Meningkatkan Kompetensi Baca Tulis Kitab Kuning Pada Peserta Didik Kelas Superior Di MTsN 2 Kediri”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana evaluasi komponen Konteks (*Context*) Program Pembelajaran Tambahan Fiqih pada Peserta Didik Kelas Superior di MTsN 2 Kediri?

¹⁰ Candra Wijaya, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Perdana Publishing, 2017) :1.

¹¹ Alzet Rama dkk., "Konsep model evaluasi *context, input, process* dan *product (CIPP)* di sekolah menengah kejuruan", *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (28 June 2023): 82.

2. Bagaimana evaluasi komponen Input (*Input*) Program Pembelajaran Tambahan Fiqih pada Peserta Didik Kelas Superior di MTsN 2 Kediri?
3. Bagaimana evaluasi komponen Proses (*Process*) Program Pembelajaran Tambahan Fiqih pada Peserta Didik Kelas Superior di MTsN 2 Kediri?
4. Bagaimana evaluasi komponen Produk (*Product*) Program Pembelajaran Tambahan Fiqih pada Peserta Didik Kelas Superior di MTsN 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan evaluasi komponen Konteks (*Context*) Program Pembelajaran Tambahan Fiqih pada Peserta Didik Kelas Superior di MTsN 2 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi komponen Input (*Input*) Program Pembelajaran Tambahan Fiqih pada Peserta Didik Kelas Superior di MTsN 2 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi komponen Proses (*Process*) Program Pembelajaran Tambahan Fiqih Kelas pada Peserta Didik Kelas Superior di MTsN 2 Kediri.
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi komponen Produk (*Product*) Program Pembelajaran Tambahan Fiqih pada Peserta Didik Kelas Superior di MTsN 2 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat secara teortitis

- a. Diharapkan temuan dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi literatur akademis dan dapat sangat berguna dalam penilaian program yang menerapkan model CIPP untuk meningkatkan kemampuan Fiqih para siswa.
- b. Temuan dari penelitian ini bisa menjadi landasan bagi peneliti di masa yang akan datang untuk melanjutkan penelitian tentang pendidikan agama Islam, terutama pada bidang Fiqih.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk pelaksanaan sebuah program yang sifatnya melengkapi serta mengembangkan sebuah mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi baca tulis kitab kuning peserta didik khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

b. Bagi Guru

Temuan dari penelitian ini akan menjadi referensi bagi para pendidik dalam memilih metode pengajaran fiqih yang sesuai dikarenakan pembelajaran fiqih yang memerlukan adanya praktik sehingga guru memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca mendapatkan pemahaman mengenai penilaian program yang menggunakan model CIPP, di saat yang bersamaan, penelitian ini juga menjadi referensi bagi peneliti yang akan meneliti tema atau subjek yang serupa.

E. Definisi Konsep

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam interpretasi judul penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan tentang istilah yang berkaitan erat dengan judul skripsi ini sebagai berikut.

1. Kajian Evaluatif

Studi evaluasi merupakan metode ilmiah terstruktur yang dilakukan untuk menilai pengaruh dari program atau proyek pendidikan sehubungan dengan sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan dengan cara merekam, menganalisis, dan menilai pelaksanaan program secara tidak memihak.¹² Kajian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Model CIPP yang mencakup evaluasi terhadap konteks, analisis terhadap input, penilaian mengenai proses, dan produk sebagai evaluasi terhadap hasil.

2. Program Pembelajaran Tambahan

Program pembelajaran tambahan merupakan suatu usaha atau aktivitas yang disusun dengan rapi dan dilaksanakan melalui kegiatan nyata yang dilakukan secara terus-menerus untuk memperoleh hasil yang diharapkan.¹³ Program Pembelajaran Tambahan di MTs Negeri 2 Kediri yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah bidang ilmu fiqih. Bidang fiqih ini dijadikan sebagai program tambahan yang menekankan kepada sumber pembelajaran yang lebih mendalam berupa kitab dan juga

¹² Sri Kantun, "Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan", *Jurnal UNEJ*, 2017, 3–4.

¹³ Mufarahah Faishal, "Strategi Program Intensif Santri Baru Dalam Mengembangkan Kompetensi Bidang Keagamaan Dan Karakter Religius Di Lajnah Tarbiyah Asasiyah Putri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Arrahmaniyah Sampang", *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2021, 32.

menekankan pada praktik-praktik terstruktur dalam beribadah dengan tujuan yang telah ditentukan.

3. Kompetensi

Kompetensi merujuk pada kapasitas seseorang untuk berpikir, bertindak, dan berperilaku dengan cara yang memungkinkan mereka memahami serta menggunakan pengetahuan teori dan keterampilan praktis.¹⁴ Kompetensi dalam penelitian ini adalah kompetensi dalam bidang fiqh peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam baca tulis kitab kuning yang dapat diaplikasikan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan kaidah dan ketentuan pada fiqh ibadah sehingga dapat mengamalkan ajaran islam dengan baik dan benar.

F. Penelusuran Penelitian Terdahulu

Para peneliti telah melakukan sejumlah penelitian terkait tema ini. Penelitian terdahulu digunakan untuk terhindar dari salah interpretasi dan penjiplakan. Penelitian-penelitian tersebut meliputi:

1. Labila, 2019, dengan judul skripsi “Evaluasi Program *Takhassus* Menggunakan Model CIPP Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 6 Sleman Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki sejauh mana program *Takhassus* dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini merupakan studi evaluasi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program *Takhassus* dalam empat fase perencanaan program,

¹⁴ Hamdan Khoir, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik Di Smpn 17 Bandar Lampung", *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2021, 32.

penetapan tujuan, metode dan kriteria penilaian, organisasi dan administrasi berhasil dan menghasilkan peningkatan prestasi siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengenai evaluasi program keagamaan berbasis CIPP. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah terletak pada fokus penelitian dan tempat penelitian. Pada penelitian ini fokus terhadap program keagamaan takhassus Al-Qur'an dalam mutu pendidikan, sedangkan penelitian penulis adalah fokus pada program keagamaan berupa pembelajaran tambahan fiqih pada peningkatan kompetensi baca tulis kitab kuning.¹⁵

2. Musarofah, 2020, dengan judul skripsi "Evaluasi Program Keagamaan dalam Kelas Khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya (Studi Evaluatif Menggunakan Model CIPP)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan serta hasil dari penilaian keagamaan pada kelas pendidikan khusus di SMK Ma'arif 1 Kroya dengan menggunakan model penilaian CIPP. Ini merupakan penelitian evaluatif yang mengadopsi pendekatan kualitatif serta bersifat deskriptif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program keagamaan di kelas pendidikan khusus secara keseluruhan berjalan dengan baik. Hanya diperlukan perbaikan dan optimasi yang berkaitan dengan penjadwalan serta kondisi bagi siswa dan guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengenai evaluasi program keagamaan berbasis CIPP. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah terletak pada fokus penelitian dan tempat penelitian. Pada penelitian ini fokus terhadap program keagamaan dan tempat penelitian dilakukan di SMK, sedangkan penelitian

¹⁵ Zakiyya Labiba, "Evaluasi Program Takhassus Menggunakan Model CIPP Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 6 Sleman Yogyakarta", *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019, 9.

penulis adalah fokus pada program keagamaan berupa pembelajaran tambahan fiqih pada evaluasi CIPP di MTsN.¹⁶

3. Rasyid Ridha, dkk, 2024. Dengan judul penelitian "Implementasi Evaluasi Program Kelas Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Klaten". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi program Tahfidz Al-Quran di MTs Negeri 7 Klaten, serta faktor-faktor yang mendorong dan menghambat implementasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan didasarkan pada studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program hafalan Al-Quran telah dilaksanakan sebagai bagian dari kurikulum, sesuai dengan pedoman Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Faktor-faktor yang mendukung meliputi usia siswa, lingkungan belajar yang relatif baik, dan dukungan dari guru dan orang tua. Namun, terdapat pula kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program hafalan Al-Quran di sekolah, khususnya terkait manajemen waktu, keterbatasan kemampuan siswa dalam mengatur waktu, dan lingkungan sosial mereka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengenai evaluasi program keagamaan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah terletak pada fokus penelitian dan jenis program. Pada penelitian ini fokus terhadap evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an, sedangkan penelitian penulis adalah fokus pada program keagamaan berupa pembelajaran tambahan fiqih dengan evaluasi CIPP.¹⁷

¹⁶ Siti Musarofah, "Evaluasi Program Keagamaan Dalam Kelas Khusus Di SMK Ma'arif 1 Kroya (Studi Evaluatif Menggunakan Model CIPP)", *IAIN Purwokerto*, 2020, 9.

¹⁷ Achmad Rasyid Ridha, "Implementasi Evaluasi Program Kelas Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Klaten", *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2024, 6.

4. Rosadi dkk, 2024. Dengan judul penelitian “Pondok Pesantren Nurul Ichsan Bontang Dan Model CIPP Dalam Evaluasi Program Hafalan Al-Quran”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kurikulum dengan maksud mengetahui sejauh mana sasaran yang ditetapkan telah tercapai. Ini merupakan penelitian evaluatif yang menggunakan metode CIPP dengan perspektif kualitatif. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa evaluasi konteks dan input dianggap sangat berfungsi dengan baik, evaluasi proses masih perlu perbaikan lebih lanjut, dan evaluasi hasil dipandang cukup efektif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengenai evaluasi program keagamaan dengan CIPP. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah terletak pada fokus penelitian dan jenis program. Pada penelitian ini fokus terhadap evaluasi program Tahfidz Al-Qur’an, sedangkan penelitian penulis adalah fokus pada program keagamaan berupa pembelajaran tambahan fiqih.¹⁸
5. Pransischa, 2024. Dengan judul penelitian “Evaluasi CIPP Terhadap Model CTL(Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI-I Di Man 3 Blitar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan evaluasi model CIPP (Konteks, Input, Proses, Produk) dalam mata pelajaran Fiqih (Hukum Islam). Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa model CIPP cukup berhasil dan memberikan manfaat bagi siswa, sehingga mereka bersemangat dan aktif menggunakannya dalam pembelajaran Fiqih, walaupun dalam penilaian *authentic assesment* terhadap kinerja siswa kurang baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengenai evaluasi pada

¹⁸ M. Rizal Fuadiy, "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur", *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 173.

pembelajaran Fiqih dengan CIPP. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah terletak pada fokus penelitian dan tempat penelitian. Pada penelitian ini fokus terhadap evaluasi program pembelajaran fiqih dengan model CTL, sedangkan penelitian penulis adalah fokus pada program keagamaan berupa pembelajaran tambahan fiqih dengan tempat penelitian di MTsN.¹⁹

6. Azman dkk, 2025 dengan judul penelitian “Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran faktor kontekstual, sumber daya, langkah implementasi, dan hasil pembelajaran dalam menciptakan pencapaian tujuan pendidikan agama di sekolah-sekolah. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kajian pustaka dengan analisis berdasarkan model CIPP. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengenai evaluasi program keagamaan dengan CIPP. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah terletak pada fokus penelitian, jenis program dan metode penelitian. Pada penelitian ini fokus terhadap evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian penulis adalah fokus pada program keagamaan berupa pembelajaran tambahan fiqih dengan pendekatan kualitatif.²⁰

7. Hibatulloh dkk, 2026. Dengan judul penelitian “Evaluasi Program Pembiasaan Keagamaan dalam Pengembangan Sikap Religius Melalui Model CIPP”. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pelaksanaan Program Pembiasaan

¹⁹ Nanda Ayu Pransischa, "Evaluasi CIPP Terhadap Model CTL(Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI-I Di Man 3 Blitar", *IAIN Kediri*, 2024, 8.

²⁰ Wan Azman dan Decky Saputra, "Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Edukasi* 13, no. 1 (2025): 162.

Keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik berdasarkan model evaluasi CIPP. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengenai evaluasi program keagamaan dengan CIPP. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah terletak pada fokus penelitian, jenis program dan tempat penelitian. Pada penelitian ini fokus terhadap evaluasi program pembiasaan sikap keagamaan, sedangkan penelitian penulis adalah fokus pada program keagamaan berupa pembelajaran tambahan fiqih.²¹

²¹ Frisca Syifa Nurbayyani Hibatulloh dkk., "Evaluasi Program Pembiasaan Keagamaan dalam Pengembangan Sikap Religius Melalui Model CIPP", *Bandung Conference Series: Islamic Education* 6, no. 1 (2026): 171.